

# PEMELIHARAAN HUBUNGAN INTERPERSONAL ANTARA PELATIH DAN ATLET DALAM MEMOTIVASI UNTUK BERPRESTASI PADA ATLET PPLP JAWA TENGAH

Muhammad Raditya D A, Triyono Lukmantoro, Joyo Nur Suryanto Gono

[radityaadwii25@students.undip.ac.id](mailto:radityaadwii25@students.undip.ac.id)

**Program Studi S1 Ilmu Komunikasi**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro**  
**Jl. Prof. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269 Telepon (024)7465407**  
**Faksimile (024) 746504 Laman: <https://www.fisip.undip.ac.id> Email: [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)**

## ABSTRACK

*The interpersonal relationship between athletes and coaches is unique due to the high willingness of both parties to succeed, which requires a good interpersonal relationship. This research aims to determine how the interpersonal relationship between the coach and athletes can influence the motivation of athletes from the Central Java PPLP Swimming team to develop and achieve excellence, as well as identify potential obstacles that may arise in this relationship. The research method used in this study is qualitative descriptive research. The results of this study show that the interpersonal relationship between the coach and athletes of the Central Java PPLP Swimming team is quite good based on the four analyzed aspects: positivity, openness, assurances, and sharing tasks. However, there are issues that arise between the coach and athletes in terms of positivity and openness. The findings of this research are in line with the equity theory, which explains that interpersonal relationships should be based on the equality of effort and rewards so that both athletes and coaches feel satisfied and can work together effectively to achieve their goals. Therefore, both the coach and athletes have a responsibility to address their shortcomings and strengthen the interpersonal relationship.*

**Key Words:** *Interpersonal relationship, Athlete, Coach*

## ABSTRAK

*Hubungan interpersonal antara atlet dan pelatih merupakan hubungan yang sangat unik dikarenakan kemauan masing-masing pihak yang tinggi untuk sukses, sehingga butuh adanya hubungan interpersonal yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan interpersonal antara pelatih dan atlet dapat mempengaruhi motivasi atlet Renang PPLP Jawa Tengah untuk berkembang dan berprestasi serta mengetahui hambatan yang dapat muncul di hubungan tersebut. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah hubungan interpersonal antara atlet dan pelatih PPLP renang Jawa Tengah terjalin dengan cukup baik berdasarkan keempat aspek yang telah di analisis, yaitu positivity, openness, assurances, dan sharing task. Namun, terdapat permasalahan yang terjadi antara pelatih dengan atlet pada aspek positivity dengan aspek openness. Hasil penelitian sesuai dengan equity theory yang menjelaskan bahwa hubungan interpersonal harus didasari dengan kesetaraan antara usaha dengan hadiah agar atlet dan pelatih merasa puas dan dapat bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan. Dengan begitu, pelatih maupun atlet memiliki tanggung jawab untuk memperbaiki kekurangan yang dimiliki dan memperkuat hubungan interpersonal.*

**Kata kunci:** *Atlet, Hubungan Interpersonal, Pelatih*

## I. PENDAHULUAN

Hubungan yang dijalin antara atlet dengan pelatih merupakan salah satu hubungan interpersonal yang cukup unik (Jackson dkk., 2010). Selain itu hubungan yang dijalin merupakan hasil dari terbentuknya hubungan antara atlet dengan pelatih selama berinteraksi dan melakukan kegiatan, masing-masing pihak memiliki keterikatan dikarenakan kebutuhan mereka untuk mencapai tujuannya. Setiap hubungan diperlukan pemeliharaan hubungan (*relationship maintenance*) untuk dapat memberikan manfaat dan saling menguntungkan (Floyd, 2011). Burgoon dan Floyd (2000) juga menjelaskan bahwa hubungan interpersonal dapat dipelihara melalui cara kita dalam berkomunikasi, seperti berperilaku positif, terbuka, memberikan kepercayaan, dan saling membantu.

Hubungan antara atlet dan pelatih merupakan hal yang sangat signifikan (Jowett & Cockerill, 2003) serta fundamental untuk mencapai kepuasan, kepercayaan diri dan performa seorang atlet (Trzaskoma-Bicsérd, 2007). Pada hubungan interpersonal antara atlet dan pelatih, komunikasi sangat dibutuhkan untuk menyampaikan pesan-pesan antara pelatih dan atlet, seperti saat pelatih menyampaikan program latihan, atau ketika atlet meminta *feedback* dari hasil latihan maupun pertandingan (Marani & Subarkah, 2018).

Pelatih memiliki peranan yang sangat penting bagi pengembangan atlet serta meningkatkan performa para atletnya, Sukadiyanto (2002) menjelaskan bahwa pelatih merupakan seorang individu dengan keahlian dan kemampuan dalam membantu atlet meraih prestasi dan hasil pertandingan dengan maksimal. Oleh karena itu kemampuan pelatih dalam berkomunikasi menjadi faktor pendukung bagi keberhasilannya dalam melatih, Roşca (2010) menyebutkan bahwa pelatih berkomunikasi kepada atletnya dengan tiga cara, yaitu (1) sebagai instruktur, (2) sebagai mentor, dan (3) sebagai manager. Ketiga cara tersebut harus dapat diterapkan oleh pelatih agar bisa memotivasi dan mengembangkan kemampuan atlet tersebut. Dengan begitu idealnya sebagai seorang atlet maupun pelatih harus sama-sama memiliki hubungan komunikasi interpersonal yang kuat dikarenakan seperti karakteristik dari suatu hubungan komunikasi interpersonal yang baik maka harus adanya rasa

saling bergantung antara dua pihak untuk mendapatkan tujuannya masing-masing.

Gaya dan cara berkomunikasi yang digunakan oleh pelatih dapat mempengaruhi suasana latihan, performa dan partisipasi para atlet pada saat latihan (Choi et al., 2020). Terjalannya komunikasi interpersonal yang baik antara pelatih dan atlet juga dapat membantu para atlet untuk terhindar dari kejenuhan yang dapat mengakibatkan turunnya performa para atlet (Jowett & Wylleman, 2006). Namun, terkadang pelatih memiliki beberapa kesulitan dalam menjalin komunikasi dengan para atlet. Tidak semua atlet dapat terbuka dengan para pelatih dikarenakan berbagai alasan, seperti tidak tercapainya target saat latihan atau gagal dalam pertandingan yang menyebabkan mereka takut untuk berkomunikasi dengan pelatihnya. Meski begitu, terkadang pelatih juga seringkali memberikan perilaku yang berbeda kepada atlet yang telah berprestasi atau sedang naik daun, namun tidak terlalu memperhatikan para atlet yang performanya sedang turun.

Sebagai atlet profesional, mereka memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengikuti latihan dan berkompetisi. Profesi atlet tidak semudah yang dibayangkan, atlet perlu menjaga kondisi badan, performa dan prestasi dalam sepanjang karirnya untuk mendapatkan gaji hingga sponsor. Seorang atlet profesional rata-rata menjalankan program latihan selama lebih dari 40 jam dalam seminggu (Susan Abe, 2023). Sama halnya dengan atlet-atlet PPLP yang berlatih sebanyak 10 sesi dalam satu minggu dengan jam latihan kurang lebih 2 jam dalam satu sesi.

Adanya intensitas latihan yang sangat intensif bertujuan untuk meningkatkan daya tahan dan kemampuan para atlet, dengan meningkatnya kedua hal tersebut harapannya dapat tercerminkan pada peningkatan prestasi mereka. Namun, tidak semua atlet yang berada di PPLP renang Jawa Tengah mengalami peningkatan setiap tahunnya. Ada beberapa atlet yang tidak mengalami peningkatan, bahkan mengalami penurunan jika dilihat dari capaian waktu maupun prestasinya. Adanya peningkatan dan penurunan prestasi atlet yang berada di PPLP renang Jawa Tengah berkaitan dengan lingkungan sekitarnya, termasuk dengan hubungan antara pelatih dengan atletnya. Karena hubungan pelatih

dengan atlet dalam olahraga merupakan suatu ketergantungan sosial yang unik dan penting dikarenakan hubungan ini berorientasi pada kinerja dan juga kemauan individu (Jackson et al., 2010).

Maka dari itu, penelitian ini berfokus untuk memperdalam dan menganalisis komunikasi interpersonal antara atlet dan pelatih dalam motivasi para atlet untuk berkembang dan berprestasi. Harapannya dengan penelitian ini akan memberikan perspektif yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan menjadi referensi untuk penelitian komunikasi interpersonal antara atlet dan pelatih kedepannya.

## **II. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan representasi dari seseorang, suatu peristiwa, maupun kondisi dan situasi tertentu yang sedang terjadi (Saunders et al., 2009).

### **2.1. Unit analisis**

Unit analisis pada penelitian ini merupakan individu yang berasal dari atlet dan pelatih PPLP renang Jawa Tengah sebagai pihak yang terlibat dalam hubungan interpersonal antara atlet dan pelatih PPLP Jawa Tengah.

## 2.2. Identitas Informan

Pada penelitian ini, terdapat 5 informan yang telah di interview oleh penulis, informan tersebut terdiri dari 3 atlet dan 2 pelatih dengan kriteria yang telah ditentukan. Setelah interview dilakukan peneliti melakukan transkrip data untuk melakukan analisis data dari hasil interview yang telah dilakukan. Berikut tabel 1 merupakan identitas informan penelitian.

Tabel 1 Identitas Informan

| Nama              | Jenis Kelamin | Pengalaman | Status  |
|-------------------|---------------|------------|---------|
| M. Irfansyah      | Laki-Laki     | 7 Tahun    | Pelatih |
| Teguh Santoso     | Laki-Laki     | 17 Tahun   | Pelatih |
| Samuel Revan H    | Laki-Laki     | 11 Tahun   | Atlet   |
| Syabilla Rizkia   | Perempuan     | 10 Tahun   | Atlet   |
| Zakharia Fernando | Laki-Laki     | 6 Tahun    | Atlet   |

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan temuan penelitian sebagai berikut.

### 3.1. Tugas dan Tanggung Jawab Atlet dan Pelatih

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, para pelatih telah menjalankan tanggung jawab yang harus dijalankan seperti membimbing para atlet, memberikan masukan dan menyusun program secara *meso*, *macro* dan juga *micro*. Program-program yang disusun akan berjenjang mulai dari program meso kemudian program macro yang disusun para pelatih dan program micro. Selain itu para atlet juga telah melakukan tanggung jawab mereka untuk berlatih dengan serius dan bersemangat untuk meraih target-target yang diberikan oleh para pelatih dari program yang telah ditentukan dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan pelatih. Sehingga informan pelatih dan atlet ditemukan telah menjalani peranan mereka sesuai dengan *role skill* dan *role expectation* yang dimiliki oleh masing masing pihak.

Hanya saja terdapat satu hal yang tidak dijalankan dengan baik oleh informan pelatih, hal tersebut adalah *role demands*. Pelatih

memiliki tuntutan untuk mengembangkan kemampuan atlet-atletnya, selain itu juga memberikan perhatian dan masukan yang diperlukan oleh para atlet. Namun hal ini tidak dijalankan oleh informan pelatih kepada semua atlet. Sehingga berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa hal ini dapat berpengaruh terhadap kedekatan dan keefektifan hubungan antara pelatih dengan atlet.

### 3.2. Hubungan Interpersonal pada Lingkup PPLP Jawa Tengah

Komunikasi merupakan hal fundamental dalam mempertahankan suatu hubungan interpersonal yang baik antara pelatih dan atlet, dengan begitu adanya komunikasi yang terjalin secara dua arah akan sangat berguna bagi keberlangsungan suatu hubungan interpersonal. Berdasarkan hasil penelitian, pelatih dan atlet saling memberikan umpan balik atas respon dan masukan yang disampaikan sehingga komunikasi interpersonal antara kedua pihak berjalan secara dua arah. Meskipun, tidak semua informan atlet mendapatkan intensitas yang sama ketika diberikan masukan oleh pelatih, seperti informan 4 yang hanya mendapatkan masukan 1-2 kali pada saat latihan dan hanya diberikan oleh dua dari empat pelatih yang berada di PPLP.

Kemudian juga didapatkan bahwa dengan komunikasi yang terjalin di lingkup PPLP renang Jawa Tengah yang sudah berjalan dengan cukup baik. Seperti contoh, para atlet menjalin komunikasi bertujuan untuk belajar hal-hal mengenai target latihan, program, sistem energi dan teknik renang, kemudian para pelatih melakukan komunikasi interpersonal dengan tujuan memberikan ajaran terhadap para atlet. Selain itu, para atlet juga mendapatkan kesempatan untuk berdiskusi dengan para pelatih mengenai saran dan masukan yang disampaikan. Pelatih memberikan target latihan berdasarkan hasil dari pertandingan dan *best time* dari para atlet, pelatih juga berperan untuk menyampaikan serta mendiskusikannya dengan para atlet-atlet yang berada di PPLP. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan DeVito dkk. (2015), dimana suatu komunikasi interpersonal yang baik ditandai dengan ketergantungan dari kedua belah pihak untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Selain kepercayaan, keterbukaan seorang atlet kepada pelatih juga sangat diperlukan, menurut

DeVito dkk. (2015) keterbukaan merupakan salah satu aspek penting untuk mempertahankan dan meningkatkan efektifitas suatu hubungan interpersonal. Meski begitu, mayoritas dari para atlet masih kurang terbuka dengan para pelatih terhadap hal-hal pribadi yang dapat mengganggu fokus mereka. Seperti contoh Informan 3 yang menyampaikan bahwa dirinya lebih memilih untuk tidak menceritakan hal-hal pribadi kepada para pelatih karena tidak merasa bahwa ia dekat dengan pelatih dan tidak merasa bahwa bercerita dengan pelatih dapat memberikan manfaat dari permasalahan pribadi yang dihadapinya, informan 3 dan 5 hanya terbuka kepada pelatih mengenai permasalahan teknis yang berhubungan dengan renang. Meskipun peneliti menemukan bahwa terdapat 1 informan yang terbuka untuk bercerita dengan pelatih mengenai permasalahan yang berhubungan dengan hal pribadi dan renang. Keterbukaan atlet tersebut memberikan pelatih kemudahan dalam memberikan masukan dan saran yang diperlukan sesuai dengan atlet tersebut.

Pelatih juga memiliki peranan yang berbeda dalam membina para atlet, Informan 1 dan informan 2 memiliki peran yang berbeda ketika memberikan masukan maupun evaluasi kepada atlet, informan 1 yang berperan untuk menyampaikan evaluasi mengenai hal-hal teknis seperti target dari latihan, kebutuhan vitamin, cara dan gaya berenang. Sedangkan informan 2 lebih berperan dalam menyampaikan hal-hal non teknis seperti kedisiplinan, pola istirahat, serta menyampaikan motivasi. Hal ini menunjukkan bahwa para pelatih telah menjalankan *role skill* seorang pelatih.

Namun, terdapat hal kurang baik dalam sikap pelatih yang memberikan perbedaan sikap kepada para atlet. Informan 1 dan informan 2 menyampaikan bahwa mereka memberikan perhatian yang berbeda kepada beberapa atlet tergantung dari kondisi mereka. Pelatih membagi perhatian kepada 2 kondisi, yaitu kondisi stagnan dan kondisi *peak performance*. Hal ini dikarenakan pelatih memiliki tuntutan untuk dapat mencetak atlet-atlet yang berprestasi, sehingga mereka akan lebih memfokuskan atlet-atlet yang berada pada *peak performance* agar dapat memaksimalkan potensinya dan mencapai prestasi setinggi mungkin.

Informan 2 juga menyampaikan maksud dari perbedaan sikap yang ditunjukkan adalah karena preferensi dirinya yang lebih senang untuk memberi masukan kepada atlet yang berada pada *peak*

*performance* karena para atlet tersebut akan lebih tertantang dan lebih mendengarkan masukan yang disampaikan.

Meskipun para pelatih menganggap dengan perbedaan perilaku tersebut dapat menguntungkan atlet-atlet yang sedang memiliki performa bagus, perbedaan sikap tersebut juga berdampak negatif terhadap atlet-atlet yang tidak merasa diperhatikan. Informan 3 dan informan 4 merasa dirinya dirugikan karena merasa berjuang sendiri pada saat latihan, informan 4 juga merasa bahwa adanya perbedaan sikap membuat dirinya kurang percaya diri dengan kemampuannya dan menganggap dirinya tidak dapat bersaing dengan atlet-atlet lain yang berada di PPLP. Padahal untuk seseorang dapat mencapai potensi dan kemampuannya secara penuh, seseorang perlu percaya pada kapabilitas dari kemampuan yang dimilikinya (DeVito dkk., 2015: 251).

Para informan atlet PPLP renang Jawa Tengah tidak setuju dengan perbedaan sikap yang diperlihatkan oleh para pelatih PPLP karena dianggap tidak adil, dimana seluruh atlet yang berada di PPLP memiliki aspirasi dan tujuan untuk mengembangkan kemampuan mereka untuk mendapatkan prestasi setinggi mungkin. Padahal berdasarkan *equity theory* suatu hubungan yang baik diperlukan keseimbangan antara “usaha” dengan “hadiah” (Jess K. Alberts dkk, 2018). Sehingga ketika seorang atlet merasakan bahwa usaha yang dikeluarkan telah melebihi hadiah ataupun imbalan yang didapatkan maka hubungan antara atlet tersebut dengan pelatih akan renggang karena atlet tidak terlalu merasa bahwa hubungan tersebut perlu dipertahankan.

Suatu hubungan interpersonal antara atlet dan pelatih juga perlu dipertahankan dengan memberikan motivasi dan apresiasi kepada atlet. pelatih memberikan motivasi kepada para atletnya tergantung dari kondisi atlet. Para atlet mendapatkan motivasi secara rutin sehingga dapat mencapai target secara maksimal. Namun, informan 3, 4 dan 5 mendapatkan motivasi dengan intensitas yang berbeda-beda, sebagai contoh informan 4 mendapatkan motivasi yang paling sering dibandingkan dengan informan lainnya karena keterbukaan dirinya kepada pelatih untuk bercerita berbagai macam permasalahan maupun kendala yang dihadapinya.

Kemudian sering memberikan apresiasi kepada atlet-atletnya ketika mereka mencapai target dari latihan atau memecahkan capaian waktu

terbaiknya. Cara pelatih dalam mengapresiasi atletnya bisa dari ucapan, memberikan barang hingga ajakan makan atau pergi. Kemudian ketiga informan atlet mendapatkan apresiasi dari pelatih atas hasil pencapaian mereka di latihan dan juga perlombaan. Meskipun ketiga responden mendapatkan bentuk apresiasi yang berbeda-beda dari pelatih. Sebagai contoh informan 5 mendapatkan apresiasi berupa barang ketika meraih hasil maksimal di perlombaan, sedangkan informan 3 dan 4 hanya mendapatkan apresiasi berupa kalimat dan gestur tangan yang menunjukan “jempol”. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, kemampuan para pelatih dalam memberikan motivasi dan apresiasi sudah sangat baik dan para pelatih memiliki tipe-tipe yang berbeda dalam memotivasi dan mengapresiasi para atletnya.

### **3.3. Hubungan Interpersonal pada Lingkup PPLP Jawa Tengah**

Evaluasi atau *briefing* merupakan suatu proses yang penting dalam menjalin dan menjaga hubungan interpersonal antara atlet dan pelatih. Pelatih menggunakan evaluasi untuk menyampaikan target-target dan masukan yang perlu menjadi catatan masing-masing atlet. Bagi para atlet, sesi evaluasi biasanya digunakan untuk berdiskusi dengan pelatih mengenai target-target dan keluhan yang menjadi penghambat pada saat latihan, seperti misalnya sakit-sakit karena cedera atau batuk, pilek dan lain sebagainya. Melalui penelitian yang dilakukan, terungkap bahwa evaluasi yang dilakukan seringkali bersifat satu arah, dikarenakan hal-hal yang disampaikan pada saat evaluasi bersifat teknis dan evaluasi juga dilakukan dengan intensitas yang sangat tergantung dari keperluan para pelatih.

Berdasarkan perspektif teori peranan yang digunakan, temuan penelitian ini menjelaskan bahwa evaluasi juga dilakukan sebagai salah satu peran pelatih dalam suatu hubungan antara atlet dengan pelatih.

## **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif mengenai hubungan interpersonal antara pelatih dan atlet PPLP renang Jawa Tengah penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan, yaitu:

Pada hubungan interpersonal antara atlet dan pelatih didapatkan bahwa kedua pihak telah menunjukkan sikap positif satu sama lain, terlihat bahwa pola komunikasi yang dijalin secara dua arah dan masukan-masukan yang disampaikan akan

diterima dengan terbuka oleh masing-masing pihak. Namun terdapat permasalahan yang cukup signifikan dalam menjalin hubungan interpersonal yang baik antara atlet dengan pelatih. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pelatih menunjukkan perbedaan sikap dan perhatian kepada beberapa atlet berdasarkan performa mereka. Hal ini memberikan dampak buruk bagi mental para atlet yang pastinya dapat mempengaruhi semangat dan performa para atlet untuk berlatih.

Keterbukaan atlet kepada pelatih juga menjadi hal yang penting untuk menjaga suatu hubungan yang baik, pada penelitian ini disampaikan bahwa dengan adanya keterbukaan seorang atlet dan pelatih dapat berpengaruh pada keefektifan hubungan kedua pihak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, mayoritas dari responden atlet masih kurang terbuka dalam menceritakan permasalahan pribadi yang mereka miliki, sehingga pelatih tidak dapat melakukan intervensi ataupun masukan yang berguna bagi para atlet.

Bagi para atlet, aspek *assurances* merupakan hal yang penting untuk menjaga semangat dalam berlatih dan berkembang, oleh karena itu pelatih memiliki peran yang besar untuk memberikan apresiasi dan motivasi kepada atlet. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, para pelatih telah memberikan motivasi-motivasi kepada para atletnya secara rutin dengan cara yang berbeda-beda. Selain itu, pelatih terkadang juga memberikan apresiasi kepada atlet-atletnya ketika dapat menyelesaikan latihan dengan baik atau mendapatkan hasil yang baik di perlombaan. Hanya saja intensitas motivasi dan apresiasi yang didapatkan dari masing-masing atlet memang berbeda-beda.

Setiap atlet dan pelatih memiliki tujuan dan target yang harus dicapai, oleh karena itu setiap pihak harus bekerja sama untuk menjalankan tugasnya masing-masing secara maksimal untuk dapat mencapai target yang telah disepakati. Berdasarkan analisis yang dilakukan, pelatih dan atlet telah melakukan tugas dan kewajiban mereka sesuai dengan peranannya. Hanya saja terdapat hasil yang bertolak belakang dari salah satu informan atlet, yang merasa bahwa usaha dengan hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan apa yang dia keluarkan. Hal ini dapat memberikan dampak yang kurang baik dalam hubungan interpersonal antara atlet tersebut dengan pelatihnya.

Secara garis besar hubungan interpersonal yang terjalin antara atlet dengan pelatih PPLP renang Jawa

Tengah berjalan dengan cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan analisis dari hasil interview mendalam. Meskipun, masih ada beberapa permasalahan yang dapat diperbaiki dari kedua pihak untuk menciptakan hubungan yang lebih baik lagi. Suatu hubungan interpersonal yang baik dan kuat antara atlet dan pelatih dapat meningkatkan kesuksesan dan keefektifan suatu hubungan sehingga dapat mencapai target yang telah disepakati.

Hasil analisis penelitian yang ditemukan juga sesuai dengan asumsi *equity theory* juga bahwa keadilan antara usaha yang dikeluarkan dengan imbalan atau hadiah yang didapatkan dapat mempengaruhi suatu hubungan dan kondisi di hubungan tersebut. Seperti yang terjadi terhadap salah satu informan atlet yang merasa kurang diuntungkan dalam hubungan interpersonal dengan pelatih sehingga berpengaruh terhadap semangat dalam menjalankan latihan dan kedekatannya dengan para pelatih.

Kemudian penelitian ini juga menunjukkan pentingnya peran dan tujuan dari masing-masing peran agar dapat terjalin hubungan interpersonal yang baik. Setiap pihak perlu menunjukkan komitmen mereka untuk menjalani perannya sesuai dengan hal yang telah di sepakati. Jika salah satu atlet atau pelatih tidak menjalankan peran mereka dengan benar, maka besar kemungkinan hubungan tersebut tidak efektif. Sebaliknya jika masing-masing peran menjalankan tugasnya dengan baik, maka dapat dipastikan bahwa tujuan yang telah disepakati dapat tercapai.

Pada penelitian ini juga mendapatkan adanya keterbatasan teori *maintenance relationship* yang dikembangkan oleh Dan Canary dan Laura Stannford. Adanya penggunaan teori ini, peneliti kurang dapat memperdalam fenomena yang terjadi di dalam hubungan interpersonal yang terjadi antara pelatih dengan atlet dikarenakan teori yang digunakan bersifat preskriptif.

## REFERENSI

- [1] Burgoon, J. K., & Floyd, K. (2000). Testing for the motivation impairment effect during deceptive and truthful interaction. *Western Journal of Communication*, 64(3), 243–267. <https://doi.org/10.1080/10570310009374675>
- [2] Choi, H., Jeong, Y., & Kim, S. K. (2020). The relationship between coaching behavior and athlete burnout: Mediating effects of communication and the coach–athlete relationship. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(22), 1–17. <https://doi.org/10.3390/ijerph17228618>
- [3] DeVito, J. A., Shimoni, R., & Clark, D. (2015). *Messages: Building interpersonal communication skills* (5th ed.). Pearson Canada.
- [4] Floyd, K. (2011). *Interpersonal communication* (Vol. 2). McGraw-Hill New York, NY.
- [5] Jackson, B., Grove, J. R., & Beauchamp, M. R. (2010). Relational efficacy beliefs and relationship quality within coach-athlete dyads. *Journal of Social and Personal Relationships*, 27(8), 1035–1050. <https://doi.org/10.1177/0265407510378123>
- [6] Jess K. Alberts, Thomas K. Nakayama, & Judith N. Martin. (2018). *Human Communication in Society* (5th ed.). Pearson.
- [7] Jowett, S., & Wylleman, P. (2006). Interpersonal relationships in sport and exercise settings: Crossing the chasm. *Psychology of Sport and Exercise*, 2, 119–123.
- [8] Marani, I. N., & Subarkah, A. (2018). Analysis of Interpersonal Communication in Sports. *Proceedings of the 2nd Yogyakarta International Seminar on Health, Physical Education, and Sport Science (YISHPESS 2018) and 1st Conference on Interdisciplinary Approach in Sports (CoIS 2018)*, 288–291. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/yishpes-s-cois-18.2018.72>
- [9] Roşca, V. (2010). *The coach-athlete communication process. towards a better human resources management in sport management research the coach-athlete communication process. towards a better human resources management in sport* (Vol. 2, Issue 3).
- [10] Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, A. (2009). *Research methods for business students*. Pearson education.
- [11] Sukadiyanto, S. (2002). Pengantar Teori Metodologi Melatih Fisik. Yogyakarta: FIK UNY.
- [12] Susan Abe. (2023, January). *What Is a Professional Athlete?* Sportsnhobbies. <https://www.sportsnhobbies.org/what-is-a-professional-athlete.htm>
- [13] Trzaskoma-Bicsérdy, G., Bognár, J., Révész, L., & Géczy, G. (2007). The Coach-Athlete Relationship in Successful Hungarian Individual Sports. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 2(4), 485–495. <https://doi.org/10.1260/174795407783359759>